

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga negara memiliki hak untuk hidup sejahtera baik secara lahir maupun batin serta terpenuhinya kebutuhan fisik dan rohaninya. Hal ini merupakan sebuah penggambaran kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat meliputi kesejahteraan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini ditandai dengan memiliki kehidupan yang layak, kemampuan mengembangkan diri, peningkatan taraf hidup di berbagai bidang serta pemerataan distribusi dalam menanggulangi kemiskinan (Sukmasari, 2020: hlm.4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi sosial ekonomi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasar yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut termasuk kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, dan rasa aman dari ancaman terorisme.

Keadaan yang menyangkut ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi segala tuntutan kebutuhan dasar kehidupan yang paling minimum. Kemiskinan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BAPPENAS) berdasarkan pada pendapatan keluarga, dan membagi kriteria keluarga menjadi lima tahapan: keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III plus) (Wahyuni & Setiyani, 2017: hlm.876). Kemiskinan dipandang sebagai salah satu masalah sosial yang belum terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dimensi kemiskinan bersifat sangat kompleks karena kemiskinan merupakan suatu kondisi yang sangat krusial karena bukan hanya tendensinya yang meningkat namun juga konsekuensinya (Pattinama 2009 dalam Bhinadi, A 2017: hlm. 9-10).

Pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistika kemiskinan di Indonesia

sebanyak 25,90 juta jiwa (BPS,2023). Tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, berdasarkan pada data Badan Pusat Statistika, tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023 sebesar 13,13 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 89,46 ribu jiwa dan berada di garis kemiskinan Rp.480,341- perkapita perbulan. Indeks kedamaian kemiskinan (P1) sebesar 2,42 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,69 (BPS,2023). Yang artinya tingkat pendapatan keluarga pada masyarakat di Kota Tasikmalaya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan masyarakat yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota Tasikmalaya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut (Chamber,1995) adalah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Bil et al., 2023 hlm.214).

Menghasilkan pendapatan adalah tujuan utama orang bekerja. Pendapatan adalah uang yang diterima setelah seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Jam kerja yang dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaan memengaruhi pendapatan seseorang. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai kompensasi atas kontribusi mereka terhadap komponen produksi yang membentuk produk nasional (Sulistyo, 1992 dalam Deti, 2015: hlm.5).

Menurut Suparyanto (2014) dalam (Deti 2015. hlm.7) keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang saling berinteraksi. Keluarga pada umumnya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarganya. Pendapatan keluarga adalah total uang yang diterima setiap anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga adalah kompensasi untuk kontribusi produksi. Pendapatan keluarga secara konkrit berasal dari: (1) Usaha itu sendiri, seperti berdagang, bertani, membuka usaha, dan sebagainya; (2) Bekerja untuk pemerintah atau sebagai karyawan; dan (3) Hasil pemilihan, seperti sewa tanah, dan sebagainya.

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sukarindik bermata pencaharian sebagai buruh, supir angkutan umum, kuli bangunan, pedagang, perantau, namun masih banyak pula masyarakat yang menganggur termasuk para pemuda yang sudah lulus sekolah namun belum bekerja, dsb. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan suatu upaya agar dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bugursari, Kota Tasikmalaya.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya semata-mata untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih condong sebagai upaya untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Sejalan dengan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Mustanir, 2019: hlm.3).

Inovasi yang dibuat oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah Program kawasan wisata tematik sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 86, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4117), yang bertujuan untuk meningkatkan wisata tematik sekaligus dengan mempertahankan kearifan lokal dan menata kawasan permukiman dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Pemerintah Kota Tasikmalaya membangun beberapa kawasan wisata tematik, salah satunya di Kelurahan Sukarindik, Kampung Leuwihieum RT02/RW04, Kota Tasikmalaya. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan karena menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permukiman serta lingkungan yang kumuh. Adanya kawasan wisata tematik ini menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari memiliki potensi wisata dengan tema air yang dirancang dengan membuat Kawasan Kampung Lauk yang diberi nama Kampung Lauk Ar-Rahman. Salah satu objek utama

kawasan wisata tematik ini adalah Kampung Lauk yang di atasnya dibuat seperti lorong. Di sana, pengunjung dapat melakukan banyak hal, seperti melihat ikan koi di sepanjang saluran irigasi yang berada di bawahnya, membeli pakan dan memberi makan ikan koi, serta belajar secara langsung bagaimana membudidayakan ikan air tawar. Wisatawan yang datang ke kawasan wisata tematik ini juga dapat membeli produk olahan UMKM asli Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik seperti olahan ranggining, tahu bulat, sotong, opak beca, dan produk olahan rumah lainnya serta bisa membeli paket liwetan dengan menu berbahan ikan, termasuk ikan bakar dan cobek.

Berdasarkan pada potensi alam serta adanya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya agar masyarakat Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik bisa lebih berdaya serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Masyarakat Kampung Leuwihieum yang memiliki potensi bisa difungsikan ke dalam pemberdayaan masyarakat terutama yang menjadi fokusnya adalah masyarakat yang berasal dari kalangan warga yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediannya untuk bisa dan mau bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat. Sebelum adanya kawasan wisata tematik rata-rata masyarakat yang tinggal di Kampung Leuwihieum bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, supir angkutan umum, serta ada pula yang merantau keluar kota. Tahap awal program kawasan wisata tematik ini dapat dikategorikan cukup berhasil dengan mempertimbangkan beberapa aspek termasuk aspek kehadiran dan partisipasi dari masyarakat Kampung Leuwihieum serta antusiasme masyarakat selama program kawasan wisata tematik ini berlangsung. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kawasan wisata tematik bisa memberdayakan masyarakat khususnya dalam membudidayakan ikan air tawar yang dilakukan di Kawasan Kampung Lauk yang telah dilakukan oleh masyarakat lokal.

Kawasan Kampung Lauk adalah bagian dari program kawasan wisata tematik. Masyarakat Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik dapat membudidayakan berbagai jenis ikan air tawar di Kawasan Kampung Lauk. Ikan

yang bisa dibudidayakan termasuk ikan mas, nila, lele, dan lainnya dengan mengikuti pelatihan serta penyuluhan yang di lakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian & Perikanan. Budidaya ikan air tawar merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan dengan mengembangbiakkan ikan sehingga nantinya akan memperoleh hasil panen dan pendapatan. Budidaya ikan akan mampu dikembangkan oleh masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana serta tersedianya sumber daya alam berupa air yang melimpah di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik serta adanya lahan empang yang telah di sediakan oleh pengelola kawasan wisata tematik menjadikan proses budidayanya akan dapat dilakukan dengan mudah. Karang Taruna serta pengelola Kawasan Kampung Lauk ini bertanggung jawab atas hasil budidaya ikan. Namun belum banyak masyarakat yang tertarik atau mengikuti membudidayakan ikan di Kawasan Kampung Lauk ini.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Kampung Lauk dalam meningkatkan pendapatan keluarga tentu akan ada hambatan ataupun kendala yang dapat terjadi salah satunya adalah rendahnya interest kesadaran masyarakat terhadap peluang yang ada seperti pemanfaatan sumber daya alam dan empang yang telah disediakan namun belum dimanfaatkan dengan maksimal, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, serta minimnya pengetahuan dan keahlian masyarakat untuk menunjang aktivitas yang dilakukan di lingkungan Kawasan Kampung Lauk. Informasi dari pemerintah Kota Tasikmalaya mengenai program kawasan wisata tematik kepada semua masyarakat Kampung Leuwihieum belum dilakukan secara menyeluruh, hal tersebut menyebabkan masyarakat yang ikut berpartisipasi masih sedikit.

Permasalahan yang perlu digali adalah bagaimana jalannya proses pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Kampung Lauk ini serta pengelolaan dari pengurus yang tinggal di Kampung Leuwihieum. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan berbasis masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Kampung

Lauk.

Dengan adanya program Kawasan Kampung Lauk berdampak baik pada pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal sehingga nantinya berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga serta memunculkan *trademark* wilayah yang ikonik atau memiliki ciri khas serta dapat melakukan pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat di Kampung Leuwihieum.

Bersumber pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Kampung Lauk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi pada kawasan wisata tematik di Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya)”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Informasi dari Pemerintah Kota Tasikmalaya mengenai program Kawasan Kampung Lauk yang belum tersebar secara menyeluruh kepada masyarakat Kampung Leuwihieum.
- b. Pemanfaatan sumber daya alam dan empang oleh Masyarakat Kampung Leuwihieum yang belum maksimal.
- c. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran Masyarakat Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik.
- d. Partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam mengembangkan program Kawasan Kampung Lauk

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program kawasan Kampung Lauk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi pada Kawasan wisata tematik di Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya)?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Kawasan Kampung Lauk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan ini dapat ditarik dari rumusan masalah tersebut.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan atau dasar yang dapat digunakan jika akan mengambil penelitian yang mendalami permasalahan yang sama, sehingga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat luas dan dapat membantu dalam mengembangkan Masyarakat di wilayah lain dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

###### 1. Bagi Masyarakat Kelurahan Sukarindik

Sebagai referensi dan evaluasi mengenai program kawasan wisata tematik yang dilaksanakan di Kampung Leuwihieum melalui Kawasan Kampung Lauk serta dengan adanya program kawasan wisata tematik ini bisa menjadi Solusi pemecahan permasalahan bagi masyarakat Kampung Leuwihieum.

###### 2. Peneliti

Kegunaan proposal penelitian ini bagi penulis yaitu dapat mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan program kawasan wisata tematik pada kawasan kampung lauk ar-rahman dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat menjadi sebuah landasan yang baik dan dapat di praktekan di wilayah lain.

###### 3. Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi pada saat akan melakukan program pemberdayaan kepada masyarakat sehingga tujuan dari sebuah program akan dapat tersampaikan dengan baik

kepada masyarakat.

### **1.6. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka dibuat definisi operasional. Sesuai dengan judul penelitian, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Kampung Lauk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi pada kawasan wisata tematik di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya) definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai suatu kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki situasi, memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program kawasan wisata tematik yang berada di Kampung Leuwihieum Kelurahan Sukarindik Kota Tasikmalaya. Kawasan Kampung Lauk merupakan kawasan yang berada di dalam kawasan wisata tematik. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Leuwihieum ini adalah membudidayakan berbagai jenis ikan air tawar dan setelah masa panen ikan akan dijual melalui perantara dari pengelola Kawasan Kampung Lauk.

#### **1.6.2 Program Kawasan Kampung Lauk**

Program Kawasan Kampung Lauk merupakan sebuah kawasan yang berada di dalam kawasan wisata tematik. Kawasan wisata tematik merupakan salah satu inovasi dari pemerintah Kota Tasikmalaya dalam upaya untuk meningkatkan kawasan wisata tematik dengan tetap memperhatikan kearifan lokal serta penataan permukiman masyarakat dan aspek kelestarian lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Kawasan Kampung Lauk sebagai kawasan yang dibuat untuk membudidayakan ikan air tawar. Bisa meningkatkan keberdayaan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya melalui optimalisasi program kawasan wisata tematik.



### 1.6.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan riil yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, menabung dan memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang. Pendapatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam hal keamanan finansial dan kesejahteraan keluarga.